

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Konsep Tinjauan Historis

Secara etimologis konsep tinjauan historis terdiri dari dua kata yakni tinjauan dan historis. Kata tinjauan berasal dari kata "tinjau yang memiliki arti melihat, menjenguk, memeriksa dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan". (Kamisa.1997:554). *Historis* berasal dari bahasa Latin *istoria* yang memiliki arti kota Istorია yaitu kota ilmu di Yunani". (Alberdian. *Arti Kata Sejarah*. dalam http://blogspot.com/html/2010/08/arti_kata_sejarah). Kemudian kata *istoria* dalam perkembangannya diperuntukkan bagi "pengkajian terhadap segala sesuatu mengenai masalah manusia secara kronologis" (Alberdian *Arti Kata Sejarah* dalam http://blogspot.com/html/2010/08/arti_kata_sejarah)

Pada perkembangan selanjutnya kata *Istoria* juga diadopsi oleh bahasa Inggris dengan perubahan fonem menjadi *history* atau *historis* yang dipergunakan sebagai istilah untuk menyebut "cerita tentang peristiwa dan kejadian yang dialami manusia pada masa lampau".(Alberdian.http://blogspot.com/html/2010/08/arti_kata_sejarah). Dalam bahasa Indonesia kata *historis* dikenal dengan istilah sejarah.

"Adapun pengertian *historis* atau sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan

penelitian serta studi yang kritis untuk mencari **kebenaran**”(M.Nazir.*Berbagai*
<http://www.edukasi.net/html/02-8-2011>)

Pendapat lain mengatakan bahwa :

Sejarah ialah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan. (Purwantana, *Beberapa Konsep Sejarah*. dimuat dalam *<http://www.edukasi.net/html/02-9-2011>*)

Menurut J.V. Brice "Sejarah adalah catatan-catatan dari apa yang telah dipikirkan dan dibuat oleh manusia”(www.tripood.com/html/24-09-2011) Sedangkan menurut R.G. Collingwood, "Sejarah ialah sejenis bentuk penyelidikan atau suatu penyiasatan tentang perkara-perkara yang telah dilakukan oleh manusia pada masa lampau”(www.tripood.com/html24-09-2011)

Sementara itu, sejarah juga diartikan sebagai gambaran masa lalu kehidupan manusia dan seputarnya meliputi lingkungannya yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang terjadi. (Ipsa.definisi Sejarah menurut Sidi Gazalba, termuat dalam *<http://www.wordpress.com/html///2010/08/02>*)

Berdasarkan beberapa konsep di atas, maka sejarah adalah satu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang dilakukan manusia dan ditulis secara kritis dan sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa tinjauan historis memiliki pengertian sebagai suatu bentuk penyelidikan ataupun penelitian terhadap gejala peristiwa masa lampau manusia baik individu maupun kelompok beserta lingkungannya yang ditulis

secara ilmiah, kritis dan sistematis meliputi urutan fakta dan masa kejadian peristiwa yang telah berlalu itu (kronologis), dengan tafsiran dan penjelasan yang mendukung serta memberi pengertian terhadap gejala peristiwa tersebut.

Dalam mempelajari sejarah, ada beberapa manfaat dan kegunaannya. Menurut Nugroho Notosusanto, kegunaan sejarah ada tiga yaitu:

1. Memberi pelajaran (edukatif), bahwa kita dapat belajar dari pengalaman-pengalaman dimasa lampau yang dapat dijadikan pelajaran sehingga hal-hal yang buruk dapat dihindari.
2. Memberi ilham (inspiratif), bahwa tindakan kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa dimasa lampau dapat mengilhami kita semua pada taraf perjuangan sekarang. Peristiwa-peristiwa yang benar akan memberi ilhha.
3. Memberi kesenangan (rekreatif), bahwa kita bisa terpesona oleh kisah yang baik, sebagaimana kita bisa terpesona oleh sebuah roman yang bagus dengan sedihnya kita berhasil mengangkat seni. (Nugroho Notosusanto.1964:17)

Selanjutnya Nugroho Susanto mengemukakan bahwa "mempelajari sejarah supaya kita bijaksana terlebih dahulu dalam bertindak untuk berbuat sesuatu dalam sekarang masa yang akan datang yang melandaskan pada masa lampau".

(Nugroho Notosusanto.1964:17)

Berdasarkan beberapa konsep sejarah di atas, perlu dikemukakan juga bahwa manfaat mempelajari sejarah adalah agar dapat diketahui peristiwa masa lampau yang dilakukan manusia yang menjadi inspirasi dan pedoman untuk melakukan tindakan yang bijaksana pada masa sekarang dan yang akan datang.

A.2. Konsep Politik dan Ekonomi

Politik berasal dari kata *politics* dan atau *policy* yang berarti kekuasaan (pemerintahan) atau kebijaksanaan. (<http://.wikipedia.org/wiki/politik/html//2-9-2011>) Dalam kamus besar bahasa Indonesia politik diartikan sebagai :

- 1) Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan
- 2) Segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan, siasat) mengenai pemerintahan Negara atau terhadap Negara lain
- 3) Cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah atau kebijaksanaan. (Definisi *politik* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. dalam <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbihtml/2-9-2011>)

Politik di Indonesia sendiri terdiri dari dua hal yaitu :

1. Politik Dalam Negeri yaitu ;
Kehidupan politik dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang mampu menyerap aspirasi dan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam satu system yang unsur-unsurnya:
 - a) Struktur Politik yaitu :
Wadah penyaluran pengambilan keputusan untuk kepentingan masyarakat dan sekaligus wadah dalam menjaring/pengkaderan pimpinan nasional
 - b) Proses Politik yaitu:
Rangkaian pengambilan keputusan tentang berbagai kepentingan politik maupun kepentingan umum yang bersifat nasional dan penentuan dalam pemilihan kepemimpinan yang akhirnya terselenggara pemilu.
 - c) Budaya Politik yaitu :
Pencerminan dari aktualisasi hak dan kewajiban rakyat dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang dilakukan secara sadar dan rasional melalui pendidikan politik dan kegiatan politik sesuai dengan disiplin nasional.
 - d) Komunikasi Politik yaitu ;
Hubungan timbal balik antar berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, baik rakyat sebagai sumber aspirasi maupun sumber pimpinan-pimpinan nasional
2. Politik Luar Negeri yaitu :
Salah satu sasaran pencapaian kepentingan nasional dalam pergaulan antar bangsa.
 - a) Landasan Politik Luar Negeri Indonesia yaitu:
Pembukaan UUD '45. melaksanakan ketertiban dunia. berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial dan anti

penjajahan karena tidak sesuai dengan kemanusiaan dan keadilan.

- b) Politik Luar Negeri Indonesia adalah bebas dan aktif. Bebas yaitu Indonesia tidak memihak pada kekuatan-kekuatan yang pada dasarnya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Aktif yaitu Indonesia dalam percayuran internasional tidak bersifat reaktif dan tidak menjadi obyek, tetapi berperan atas dasar cita-citanya .([http://www.edukasi.net/html/Beberapa Konsep Politik//Purwantara///02-09-2011](http://www.edukasi.net/html/Beberapa_Konsep_Politik//Purwantara///02-09-2011))

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan politik yaitu sebuah kebijakan yang berkaitan dengan ketatanegaraan atau kenegaraan seperti sistem pemerintahan dan dasar pemerintah untuk menyelesaikan segala urusan dan tindakan mengenai pemerintahan. Sedangkan yang dimaksud dengan konsep ekonomi adalah “pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan produksi, distribusi, pemasaran dan pemakaian barang atau jasa serta kekayaan”. (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi./html2-9-2011>).

Menurut P. Todaro mengatakan bahwa yang di maksud dengan ekonomi adalah :

Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu sosial yang berhubungan dengan orang dan sistem sosial, dengan sistem itu ekonomi mengatur segala kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pokok (makanan, pakaian dan perumahan) dan kebutuhan-kebutuhan yang non materi (pendidikan, pengetahuan dan kebutuhan-kebutuhan lain. (P. Todaro.1983:38)

Perekonomian juga dapat dijelaskan sebagai :

1. Aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat meliputi: produksi, distribusi, dan konsumsi barang-barang jasa
2. Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok, serta cara-cara yang dilakukan dalam

kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi kebutuhan.
([http://.wikipedia.org/wiki/ekonomi/html// 2-9-2011](http://.wikipedia.org/wiki/ekonomi/html//2-9-2011))

Sistem perekonomian yang diterapkan oleh suatu negara akan memberi corak terhadap kehidupan perekonomian negara yang bersangkutan. Sistem perekonomian liberal dengan orientasi pasar secara murni akan sangat peka terhadap pengaruh-pengaruh dari luar, sebaliknya sistem perekonomian sosialis dengan sifat perencanaan dan pengendalian oleh pemerintah kurang peka terhadap pengaruh-pengaruh dari luar. Bangsa Indonesia sendiri menjadikan UUD 45 sebagai landasan perekonomian Indonesia yaitu pada Pasal 33 UUD '45, yang berisi sebagai berikut :

Sistem perekonomian sebagai usaha bersama berarti setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam menjalankan roda perekonomian dengan tujuan untuk mensejahterakan bangsa. Dalam perekonomian Indonesia tidak dikenal monopoli dan monopsoni baik oleh pemerintah/swasta. Secara makro sistem perekonomian Indonesia dapat disebut sebagai sistem perekonomian kerakyatan. (UUD 1945 pasal 33 ayat 1-2)

Indonesia juga memiliki ketahanan ekonomi yaitu kondisi kehidupan perekonomian bangsa yang berlandaskan demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila yang mampu memelihara stabilitas ekonomi. Wujud ketahanan ekonomi Indonesia tercermin dalam kondisi kehidupan perekonomian bangsa yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing tinggi dan mewujudkan kemampuan rakyat. Untuk mencapai tingkat ketahanan ekonomi perlu pertahanan terhadap berbagai hal yang menunjang, antara lain:

1. Sistem ekonomi Indonesia harus mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil dan merata.
2. Ekonomi Kerakyatan Menghindari:

- a. Sistem free fight liberalism: Menguntungkan pelaku ekonomi yang kuat.
 - b. Sistem Etastisme: Mematikan potensi unit-unit ekonomi diluar sektor negara.
 - c. Monopoli: Merugikan masyarakat dan bertentangan dengan cita-cita keadilan sosial.
3. Struktur ekonomi dimantapkan secara seimbang antara sektor pertanian, perindustrian dan jasa.
 4. Pembangunan ekonomi dilaksanakan sebagai usaha bersama dibawah pengawasan anggota masyarakat memotivasi dan mendorong peran serta masyarakat secara aktif.
 5. Pemerataan pembangunan.
 6. Kemampuan bersaing. ([http://www.wikipedia.com.ketahanan ekonomi indonesia/html/20-08-2011](http://www.wikipedia.com.ketahanan_ekonomi_indonesia/html/20-08-2011))

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekonomi yaitu kehidupan secara ekonomi yang meliputi dan terjadi pada masa pergerakan nasional yaitu dari kurun waktu 1920-1942 yang mempengaruhi arah perjuangan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional dan sejauh mana pengaruhnya bagi ketahanan nasional.

A.3 Konsep Pergerakan Nasional Indonesia

Politik Etis yang diusulkan oleh C.Th van Deventer berisi tentang perbaikan-perbaikan dalam bidang irigasi (pengairan), transmigrasi (perpindahan), dan edukasi (pendidikan). Akan tetapi pelaksanaannya tidak terlepas dari kepentingan pemerintah Hindia Belanda. Politik Etis sebenarnya merupakan bentuk penjajahan kebudayaan yang halus sekali. Program edukasi itu sendiri sebenarnya merupakan pelaksanaan dari Politik Asosiasi yang berarti penggantian kebudayaan asli tanah jajahan dengan kebudayaan penjajah.

Walaupun menyimpang dari tujuan semula, beberapa pelaksanaan dari Politik Etis telah membawa pengaruh yang baik. Misalnya, dengan didirikannya sekolah-sekolah untuk golongan pribumi. Tujuannya adalah untuk memperoleh tenaga

baru pegawai rendah yang bersedia digaji lebih murah dari pada tenaga bangsa-bangsa Belanda.

Banyaknya penduduk pribumi yang bersekolah telah menghasilkan kaum cerdik pandai dikalangan penduduk pribumi. Kaum cerdik pandai inilah yang memelopori kesadaran kebangsaan, yaitu suatu kesadaran tentang perlunya persatuan dan kesatuan bangsa. Peristiwa timbulnya kesadaran berbangsa disebut Kebangkitan Nasional Indonesia. Kaum cerdik pandai ini pula yang memelopori dan memimpin pergerakan nasional pada awal abad ke-20.

Dalam arti kata “pergerakan” mengandung pengertian yang khas, berlainan dengan pengertian “perjuangan” dan yang dimaksud di sini adalah perjuangan untuk mencapai kemerdekaan dengan menggunakan organisasi yang teratur, dan dengan istilah “nasional” dimaksudkan untuk membatasi pembicaraan kita tentang pergerakan-pergerakan yang berorientasi nasional yakni cita-cita mencapai kemerdekaan bangsa.

Didalam kamus umum karangan J.S Badudu. Arti kata “pergerakan” adalah dikaitkan dengan sebuah kumpulan politik, sedangkan “perjuangan” artinya adalah hal, cara, atau hasil pekerjaan berjuang (berlaga, beradu, berkelahi untuk mengalahkan lawan atau mempertaruhkan segalanya untuk kemenangan bangsa atau Negara). Dalam bukunya Suhartono “Sejarah Pergerakan Nasional” dijelaskan bahwa

“yang lazim disebut Sejarah Pergerakan Nasional (SPN) adalah bagian dari Sejarah Indonesia yang meliputi periode sekitar empat puluh tahun, yang dimulai sejak lahirnya Budi Utomo (BU) sebagai organisasi nasional yang pertama tahun 1908 sampai terbentuknya bangsa Indonesia pada tahun 1945 yang ditandai oleh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tidak dapat ditolak bahwa SPN sebagai fenomena historis

adalah hasil dari perkembangan factor ekonomi, social, politik, kultural, dan religius dan diantara faktor-faktor itu saling terjadi interleasi. Oleh karena itu SPN dapat dianggap gerakan ekonomi, social, politik, dan kultural yang memperjelas motivasi dan orientasi aktivitas organisasi pergerakan. (Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Dalam [http://blog sejarah//20.09.2011](http://blog.sejarah//20.09.2011))

Sudah banyak dikemukakan pendapat, bahwa timbulnya pergerakan nasional tidak bisa dipisahkan dari bangkitnya nasionalisme di Asia, yang dianggap sebagai reaksi terhadap imperialisme (penjajahan). Menurut Toynbee, reaksi bangsa Asia terhadap kolonialisme dan imperialisme barat itu ada dua macam bentuknya : Zelotisme adalah reaksi yang berupa penutup pintu rapat-rapat bagi pengaruh Barat atau disebut dengan istilah "Isolasi". dapat juga dinamakan dengan "berlawanan Pasif" yakni menolak pengaruh barat.

Dalam penelitian ini sendiri pergerakan nasional yang dimaksud adalah usaha dan perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan kemerdekaan atas penjajahan kolonialisme asing.

A.4. Konsep Ide Ketahanan Nasional

Bila melihat konsep ketahanan nasional yang digunakan Bangsa Indonesia saat ini tentu saja pada massa pergerakan nasional bangsa ini belum memiliki konsep ketahanan nasional. Namun bila ketahanan nasional saat itu disamakan dengan Nasionalisme tentu saja sudah ada dan banyak dipraktikkan oleh para pemuda. Mereka telah mengerti harus berjuang demi terwujudnya keutuhan dan kemerdekaan bangsa, mereka juga rela mengorbankan segalanya demi bangsa dan

negara, itulah kiranya nanti yang menjadi cikal bakal dari konsep ketahanan nasional yang ada saat ini.

Ketahanan Nasional Indonesia adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang terdiri atas ketangguhan serta keuletan dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun luar, secara langsung maupun yang tidak langsung yang mengancam dan membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam mewujudkan tujuan perjuangan nasional. Contoh Bentuk ancaman menurut Doktrin Hankamnas (Catur Dharma Eka Karma) adalah sebagai berikut

1) Ancaman di dalam negeri

Contohnya adalah pemberontakan dan subversi yang berasal atau terbentuk dari masyarakat Indonesia.

2) Ancaman dari luar negeri

Contohnya adalah infiltrasi, subversi dan intervensi dari kekuatan kolonialisme dan imperialisme serta invasi dari darat, udara dan laut oleh musuh dari luar negeri. (Lemhannas, 2000: 99-11).

Beberapa ancaman dalam dan luar negeri telah dapat diatasi bangsa Indonesia dengan adanya tekad bersama-sama menggalang kesatuan dan kecintaan bangsa. Berbagai pemberontakan PKI, RMS (Republik Maluku Selatan), PRRI Permesta dan juga gerakan separatis di Timor-timur yang pernah menyatakan dirinya

berintegrasi dengan Indonesia, meskipun akhirnya kenyataan politik menyebabkan lepasnya kembali daerah tersebut.

Ancaman sparatis dewasa ini ditunjukkan dengan banyaknya wilayah atau propinsi di Indonesia yang menginginkan dirinya merdeka lepas dari Indonesia seperti Aceh, Riau, Irian Jaya, dan beberapa daerah lain begitu pula beberapa aksi provokasi yang mengganggu kestabilan kehidupan sampai terjadinya berbagai kerusuhan yang diwarnai nuansa etnis dan agama.

Gangguan dari luar adalah gangguan dari negara lain yang ingin menguasai pulau-pulau kecil yang masih berada di didalam wilayah NKRI namun dekat dengan wilayah negara lain. Bangsa Indonesia telah berusaha menghadapi semua ini dengan semangat persatuan dan keutuhan, meskipun demikian gangguan dan ancaman akan terus ada selama perjalanan bangsa, maka diperlukan kondisi dinamis bangsa yang dapat mengantisipasi keadaan apapun terjadi dinegara ini.

Asas ketahanan nasional adalah tata laku yang didasari nilai-nilai yang tersusun berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan Wawasan Nusantara. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut (Lemhannas, 2000: 99-12).

- 1) Asas kesejahteraan dan keamanan
Asas ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan wajib dipenuhi bagi individu maupun masyarakat atau kelompok. Didalam kehidupan nasional berbangsa dan bernegara, unsur kesejahteraan dan keamanan ini biasanya menjadi tolak ukur bagi mantap/tidaknya ketahanan nasional.
- 2) Asas komprehensif/menyeluruh terpadu
Artinya, ketahanan nasional mencakup seluruh aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut berkaitan dalam bentuk persatuan dan perpaduan secara selaras, serasi, dan seimbang.
- 3) Asas kekeluargaan

Asas ini bersikap keadilan, kebersamaan, kesamaan, gotong royong, tenggang rasa dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal hidup dengan asas kekeluargaan ini diakui adanya perbedaan, dan kenyataan real ini dikembangkan secara serasi dalam kehidupan kemitraan dan dijaga dari konflik yang bersifat merusak/destruktif. (Lemhannas, 2000: 99-12).

Beberapa sifat ketahanan nasional yang ada seperti dibawah ini :

- 1) Mandiri
Maksudnya adalah percaya pada kemampuan dan kekuatan sendiri dan tidak mudah menyerah. Sifat ini merupakan prasyarat untuk menjalin suatu kerjasama. Kerjasama perlu dilandasi oleh sifat kemandirian, bukan semata-mata tergantung oleh pihak lain
- 2) Dinamis
Artinya tidak tetap, naik turun tergantung situasi dan kondisi bangsa dan negara serta lingkungan strategisnya. Dinamika ini selalu diorientasikan kemasa depan dan diarahkan pada kondisi yang lebih baik.
- 3) Wibawa
Keberhasilan pembinaan ketahanan nasional yang berlanjut dan berkesinambungan tetap dalam rangka meningkatkan kekuatan dan kemampuan bangsa. Dengan ini diharapkan agar bangsa Indonesia mempunyai harga diri dan diperhatikan oleh bangsa lain sesuai dengan kualitas yang melekat padanya. Atas dasar pemikiran diatas, maka berlaku logika, semakin tinggi tingkat ketahanan nasional, maka akan semakin tinggi wibawa negara dan pemerintah sebagai penyelenggara kehidupan nasional.
- 4) Konsultasi dan kerjasama
Hal ini dimaksudkan adanya saling menghargai dengan mengandalkan pada moral dan kepribadian bangsa. Hubungan kedua belah pihak perlu diselenggarakan secara komunikatif sehingga ada keterbukaan dalam melihat kondisi masing-masing didalam rangka hubungan ini diharapkan tidak ada usaha mengutamakan konfrontasi serta tidak ada hasrat mengandalkan kekuasaan dan kekuatan fisik semata. (Lemhannas, 2000: 99-12).

Kedudukan dan fungsi ketahanan nasional adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan :
ketahanan nasional merupakan suatu ajaran yang diyakini kebenarannya oleh seluruh bangsa Indonesia serta merupakan cara terbaik yang perlu di implementasikan secara berlanjut dalam rangka membina kondisi kehidupan nasional yang ingin diwujudkan, wawasan nusantara dan ketahanan nasional berkedudukan sebagai landasan konseptual, yang didasari oleh Pancasila sebagai landasan ideal dan UUD sebagai landasan konstisional dalam paradigma pembangunan nasional.

2. Fungsi :

Ketahanan nasional nasional dalam fungsinya sebagai doktrin dasar nasional perlu dipahami untuk menjamin tetap terjadinya pola pikir, pola sikap, pola tindak dan pola kerja dalam menyatukan langkah bangsa yang bersifat inter-regional (wilayah), inter-sektoral maupun multi disiplin. Konsep doktriner ini perlu supaya tidak ada cara berfikir yang terkotak-kotak (sektoral). Satu alasan adalah bahwa bila penyimpangan terjadi, maka akan timbul pemborosan waktu, tenaga dan sarana, yang bahkan berpotensi dalam cita-cita nasional. Ketahanan nasional juga berfungsi sebagai pola dasar pembangunan nasional. Pada hakikatnya merupakan arah dan pedoman dalam pelaksanaan pembangunan nasional disegala bidang dan sektor pembangunan secara terpadu, yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan program. (Lemhannas, 2000: 99-12).

Ketahanan Nasional meliputi segenap kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketangguhan
Adalah kekuatan yang menyebabkan seseorang atau sesuatu dapat bertahan, kuat menderita atau dapat menanggulangi beban yang dipikulnya.
2. Keuletan
Adalah usaha secara giat dengan kemampuan yang keras dalam menggunakan kemampuan tersebut diatas untuk mencapai tujuan.
3. Identitas
yaitu ciri khas suatu bangsa atau negara dilihat secara keseluruhan. Negara dilihat dalam pengertian sebagai suatu organisasi masyarakat yang dibatasi oleh wilayah dengan penduduk, sejarah, pemerintahan, dan tujuan nasional serta dengan peran internasionalnya.
4. Integritas
Yaitu kesatuan menyeluruh dalam kehidupan nasional suatu bangsa baik unsur sosial maupun alamiah, baik bersifat potensional maupun fungsional.
5. Ancaman
Yang dimaksud disini adalah hal/usaha yang bersifat mengubah atau merombak kebijaksanaan dan usaha ini dilakukan secara konseptual, kriminal dan politis.
6. Hambatan dan gangguan

Adalah hal atau usaha yang berasal dari luar dan dari diri sendiri yang bersifat dan bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional. (Lemhannas, 2000: 99-12).

Ketahanan nasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dinamis yang merupakan integrasi dari setiap aspek kehidupan bangsa dan Negara. Pada hakikatnya ketahanan nasional adalah kemampuan dan ketangguhan suatu bangsa untuk dapat menjamin kelangsungan hidup menuju kejayaan bangsa dan Negara. Berhasilnya pembangunan nasional akan meningkatkan ketahanan nasional, selanjutnya ketahanan nasional yang tangguh akan mendorong pembangunan

B. Kerangka Pikir

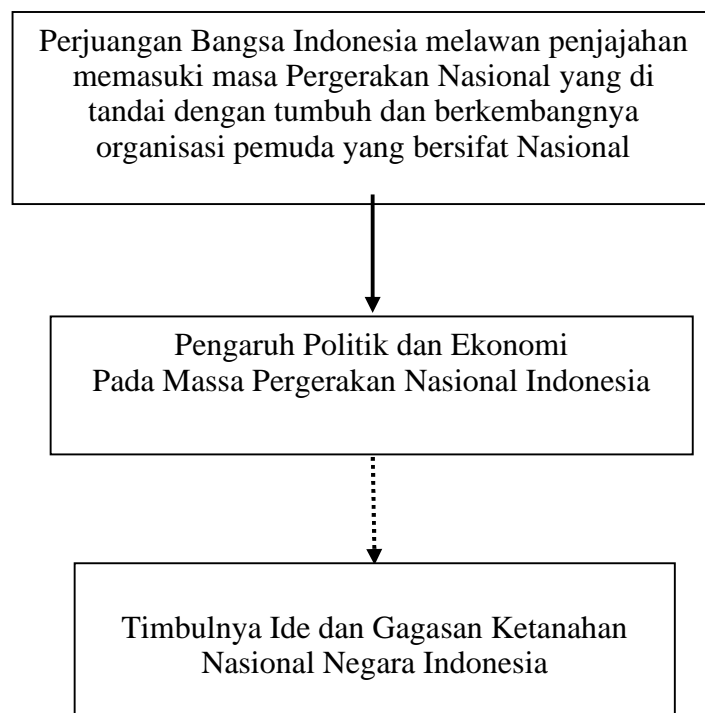
Sejarah pergerakan nasional dimulai seiring dengan lahir tumbuh kembangnya organisasi mahasiswa pemuda yang memiliki kesadaran nasionalisme dalam orientasi pergerakannya. Seperti halnya negara yang pernah terjatuh pada kolonialisme, gerakan mahasiswa di Indonesia muncul pada saat-saat akhir kolonialisme Belanda. Setelah kemenangan golongan liberal atas golongan konservatif, politik “balas budi” atau politik etis mulai diterapkan di Indonesia. Salah satu kebijaksanaan politik etis adalah edukasi atau pendidikan.

Dengan semakin banyaknya kaum cendekiawan bangsa ini mulai menyusun langkah-langkah demi terwujudnya kemerdekaan. Selain pada bidang pendidikan, kondisi bidang politik yang mulai sedikit terbuka memberikan kesempatan pada

para pemuda untuk membentuk wadah yang digunakan untuk menampung aspirasi politik mereka yaitu dalam bentuk sebuah organisasi politik. Meski pada masa itu masih sangat sulit untuk membentuk organisasi politik tekad dan cita-cita para pemuda menjadi penyemangat tersendiri. Pun demikian dengan bidang ekonomi yang saat itu tidak lah begitu baik karena masih sangat di dominasi oleh kaum penjajah.

Keadaan di bidang politik dan ekonomi tersebut tentu sangat mempengaruhi laju pergerakan para pemuda. Dengan sebuah strategi yang matang maka akan semakin memudahkan arah gerak perjuangan pada pemuda. Dan melalui penelitian ini penulis akan mencoba untuk mencari sejauh mana pengaruh dari bidang politik dan ekonomi terhadap pergerakan nasional dalam upaya meningkatkan ketahanan nasional tahun 1920-1942

C. Paradigma



Keterangan :

